

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya, setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam membiayai kegiatan operasionalnya, dana tersebut dapat diperoleh dari dalam perusahaan yaitu modal pemilik, maupun laba ditahan, dan dapat diperoleh dari luar perusahaan, yaitu dalam bentuk pinjaman dari pihak lain. Selain pinjaman untuk beberapa perusahaan yang sudah *go public* dalam upaya menambah dana kegiatan operasionalnya dapat diperoleh melalui penjualan saham kepada para pemilik modal (investor).

Media yang digunakan perusahaan dalam menjual sahamnya pada publik adalah pasar modal. Pasar modal adalah suatu pasar yang mempunyai kegiatan melakukan penawaran umum dan perdagangan efek yang melibatkan perusahaan publik serta lembaga yang berkaitan dengan efek. Dalam hal ini, pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Pasar modal berfungsi sebagai perantara untuk mempertemukan pemilik modal (investor) dengan pihak-pihak yang berupaya memperoleh tambahan dana melalui penjualan sahamnya.

Para pelaku di pasar modal sangat membutuhkan setiap informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham di pasar modal. Fluktuasi harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran terhadap harga saham. Selain itu, informasi yang beredar di pasar modal, seperti kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham yang

---

ditawarkan pada publik dan berbagai isu lainnya yang secara langsung dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan di masa depan.

Harga pasar saham lebih sering dipakai dalam berbagai penelitian dipasar modal, karena harga saham merupakan hal yang paling dipentingkan oleh investor. Harga pasar saham mencerminkan nilai suatu perusahaan tersebut. Oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga pasar sahamnya. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi juga menimbulkan dampak yang kurang baik. Harga saham suatu perusahaan pada tingkat tertentu dapat menjadi sangat tinggi, hal ini disebabkan adanya kecenderungan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki prospek yang baik di masa datang. Harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan saham bersangkutan tidak *liquid*.

Makin tinggi harga pasar saham, makin kecil jumlah saham itu dapat dibeli oleh beberapa investor. Manajemen dari perusahaan merasa yakin bahwa untuk menjalin hubungan masyarakat yang lebih baik, kepemilikan lebih luas sangat diperlukan. Karena itu mereka ingin memiliki pasar yang cukup rendah sehingga berada dalam batas kemampuan mayoritas calon investor. Untuk mengurangi nilai pasar cara yang bisa dipakai adalah melakukan *stock split* (Kieso 2005:366).

Block dan Hirt (1992) dalam Retno Rahayu (2006) menegaskan bahwa tujuan utama dilakukannya *stock split* adalah untuk menempatkan saham dalam kisaran perdagangan yang lebih populer (*populer trading range*), dimana melibatkan banyak pembeli. Dengan harga saham yang terjangkau oleh investor, maka akan mendorong investor untuk melakukan transaksi atas saham tersebut. Hal ini akan menyebabkan saham suatu perusahaan akan kembali aktif dan likuid dengan semakin

meningkatnya transaksi pembelian atas saham tersebut, sehingga akan membantu perusahaan selaku emiten dari ancaman *delisting*.

Menurut Marwata (2001), pemecahan saham (*stock split*) berarti memecah lembar saham menjadi  $n$  lembar saham. Pemecahan saham menyebabkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang mengubah modal. Harga per lembar saham baru setelah pemecahan saham adalah sebesar  $1/n$  dari harga sebelum *split*. Ada banyak sekali pendapat mengenai *stock split*, pemecahan saham merupakan kosmetika saham, dalam arti bahwa tindakan tersebut merupakan upaya pemolesan saham agar kelihatan lebih menarik di mata investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi investor. Tindakan pemecahan saham akan menimbulkan efek fatamorgana bagi investor, yaitu investor akan merasa seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham lebih banyak. Jadi, pemecahan saham merupakan tindakan yang tidak memiliki nilai ekonomis.

Sutrisno *et al.* (2000) yang menganalisis pengaruh *Stock Split* Terhadap Likuiditas dan *Return* Saham perusahaan menyimpulkan bahwa aktifitas *split* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, volume perdagangan dan persentase *spread*.

Sedangkan menurut Chotyahani (2010) yang juga menguji reaksi pasar terhadap peristiwa *stock split* menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga pasar saham relatif perusahaan sampel sebelum dan sesudah pemecahan saham. Namun khusus harga pasar saham relatif yang naik sebelum pemecahan saham maka akan mengalami kenaikan harga pasar saham relatif sesudah pemecahan saham. Sedangkan untuk harga pasar saham relatif yang

turun sebelum pemecahan saham maka akan menurunkan harga pasar saham relatif sesudah pemecahan saham. Penelitian serupa juga dilakukan Irmansyah (2001) menyimpulkan bahwa *stock split* tidak berpengaruh terhadap secara signifikan terhadap harga pasar saham.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang melakukan *stock split* periode tahun 2008-2012. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena pada umumnya perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling dominan di Indonesia sehingga perusahaan di sektor ini memberikan pengaruh yang besar terhadap perdagangan saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia.

Mengacu pada berbagai penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak pemecahan saham terhadap harga saham yang difokuskan pada perubahan harga saham relatif sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. Berdasarkan pandangan di atas maka penelitian ini berjudul: “**Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *stock split* berpengaruh signifikan terhadap harga saham relatif sebelum dan sesudah *stock split* secara keseluruhan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah *stock split* berpengaruh signifikan terhadap harga saham relatif sebelum

---

dan sesudah *stock split* yang mengalami kenaikan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

- c. Apakah *stock split* berpengaruh signifikan terhadap harga saham relatif sebelum dan sesudah *stock split* yang mengalami penurunan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *stock split* terhadap harga saham relatif sebelum dan sesudah *stock split* secara keseluruhan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk mengetahui pengaruh *stock split* terhadap harga saham relatif sebelum dan sesudah *stock split* yang mengalami kenaikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *stock split* terhadap harga saham relatif sebelum dan sesudah *stock split* yang mengalami penurunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi:

1. Perusahaan

Memberi masukan kepada perusahaan mengenai pengaruh *stock split* untuk dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam keputusan *stock split*.

2. Investor

Memberikan informasi kepada calon investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi ketika terjadi pemecahan saham.

**1.5 Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efek *stock split* terhadap harga saham relatif . Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

- a. Penelitian ini hanya menampilkan harga saham sebagai satu-satunya variabel penelitian. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menguji kembali variabel-variabel lain yang dipengaruhi *stock split*. Penelitian berikutnya juga dapat mencantumkan laba/rugi perusahaan serta volume perdagangan saham untuk memperjelas pembuktian teori.
- b. Periode pengamatan harga saham yang relatif singkat, yaitu lima hari sebelum sampai dengan lima hari sesudah *stock split*.
- c. Jumlah sampel yang terbatas, yaitu sebanyak 13 perusahaan sehingga belum dapat menggeneralisasi hasil penelitian.